



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII B SMPK Jos Soedarso Ende

Getrudis Sala^{1*}

¹SMPK Jos Soedarso Ende

Jalan Udayana Ende, Flores, Indonesia

* Corresponding Author : gsala@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13/02/2020

Direvisi 18/02/2020

Disetujui 10/03/2020

Keywords: *students achievements, Scramble Model*

Abstract

This study aims to determine and to describe: (1) The implementation of the Scramble type cooperative learning model in Social studies in Jos Soedarso Ende Junior High School, (2) The learning achievement of Grade VIII students in Social studies subjects at SoedarsoEnde Junior High School after applying the Scramble learning model. This research is a kind of Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. Data collection techniques used are (1) observation, (2) tests and (3) documentation. The subjects of this study were 17 students grade VIII B. The results of improved learning show that; (1) Scramble Type Cooperative learning model has been implemented in social studies learning specifically on Excellence and Limitations Between Space and Its Effect on Economic Activities teaching material in Class VIII students at Jos SoedarsoEnde Junior High School. In the first cycle the application rate was 67% or included in the unfavorable category and increased in the second cycle by 92% or included in the very good category, (2) After applying the scramble learning model, the learning achievements of class VIII B students in cycle I were 4 students who did not complete became 100% complete in cycle II. Thus it can be concluded that the application of the scramble learning model can improve the learning outcomes of grade VIII B students at Jos Soedarso Ende Junior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam pembelajaran IPS di SMPK Jos Soedarso Ende, (2) Prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPK Jos Soedarso Ende setelah diterapkan model pembelajaran Scramble. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) tes dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B berjumlah 17 orang. Hasil perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble sudah diterapkan dalam pembelajaran IPS secara khusus pada materi ajar Keunggulan dan Keterbatasan Antara Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi pada peserta didik kelas VIII di SMPK Jos Soedarso Ende secara baik. Pada siklus I tingkat penerapan sebesar 67 % atau termasuk dalam kategori kurang baik dan meningkat pada siklus II sebesar 92 % atau termasuk dalam kategori sangat baik, (2) Setelah penerapan model pembelajaran Scramble, prestasi belajar peserta didik kelas VIII B yang pada siklus I terdapat 4 orang peserta didik yang tidak tuntas menjadi tuntas 100% pada siklus II. Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B di SMPK Jos Soedarso Ende.

***Alamat korespondensi:**

SMPK Jos Soedarso, Jalan Udayana Kabupaten Ende

Kecamatan Ende Tengah, Ende, NTT

E-mail: gsala@gmail.com

© 2020 Program Studi PGSD Universitas Flores

Email: primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan dirinya sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Oleh karena itu pendidikan berupaya membantu manusia untuk menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap spritual, soasial, pengetahuan dan keterampilan yang permnen. Oleh karena itu guru harus memahami hakikat manusia. Hakikat manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia didunia, (Wahyudin, dkk. 2014:23).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Oleh karena itu pendidikan tidak boleh menjadikan manusia asing terhadap dirinya dan asing terhadap hati nuraninya. Pendidikan tidak boleh melahirkan sikap, pemikiran, dan perilaku semua. Pendidikan tidak boleh menjadikan manusia berada diluar dirinya.

Pendidikan harus mampu menyatukan sikap, pemikiran, perilaku, hati nurani, dan keimanan menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk itu, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan dan latihan penguasaan soal-soal ujian. Proses pembelajaran yang demikian telah banyak menelan korban, dimana para lulusan hanya membawa selebar ijazah. Dibalik ijazah yang dimilikinya tidak tercermin adanya efek pada perubahan watak / kepribadian, pemikiran dan perilakunya.

Proses pembelajaran, selain diarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, dan kepercayaan diri, juga ditekankan pada pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik. Proses pembelajaran yang demikian dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Itulah pendidikan bermutu dan berdaya tahan. Pendidikan bermutu selain dikembangkan melalui transformasi nilai-nilai positif, juga

diselenggarakan sebagai alat untuk memperdayakan semua potensi peserta didik menuju tingkat kesempurnaan, (Mulyasana, 2012:2-3).

Tujuan pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasana, 2012:5). Untuk mencapai tujuan pendidikan bisa secara formal terjadi di sekolah.

Sekolah mempunyai tujuan memberikan bekal berupa kemampuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, makhluk Tuhan, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada jenjang menengah dan perguruan tinggi, sekolah juga bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan untuk dapat bekerja, (wahyudin, dkk. 2014:38-39). sekolah yang baik karena ditunjang dengan guru yang profesional.

Guru profesional adalah guru yang bertindak sebagai pendidik (menanamkan sikap dan nilai), pengajar (meneruskan ilmu pengetahuan), dan sebagai pelatih (mengembangkan keterampilan), sekaligus bertindak sebagai arsitek atau perancang pembelajaran, pelaksana pembelajaran, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru profesional harus menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Menurut Klien (Kotten, 2012:25) ada prinsip-prinsip dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu berorientasi pada tujuan pembelajaran, mendorong aktivitas siswa, memperhatikan aspek individual siswa, mendorong proses interaksi, menantang siswa untuk berpikir, menimbulkan inspirasi untuk menguji menciptakan proses belajar yang

menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa belajar lebih lanjut.

Sanjaya (dalam Kotten, 2012:26-28) menyebutkan ciri-ciri menjadi guru yang profesional adalah dengan menguasai metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode pembelajaran ditunjang dengan semua mata pelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan ilmu pengetahuan sosial Kelas VIII B.

Pembelajaran IPS merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, peserta didik dapat diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, religius, dan bertanggung jawab. Pembelajaran Pendidikan ilmu pengetahuan sosial juga memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai warga Negara yang baik, mampu memahami, menganalisis, dan ikut memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, Untuk dapat mencapai tujuan tersebut secara maksimal, maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang digunakan di kelas sesuai dengan masing-masing aspek pembelajaran (Wuryandani, dkk. 2012:9).

Model pembelajaran kooperatif yang baik dimana dalam memilih suatu model pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, penggunaan waktu, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dan siswa saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Belakangan ini masalah yang dihadapi didalam proses pembelajaran adalah kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan hal ini tentu berpengaruh besar dalam pembelajaran terhadap tingkat pemahaman peserta didik, penguasaan materi sehingga terdapat kesulitan dalam pembelajaran dan

prestasi peserta didik menurun. Salah satu langkah yang tepat adalah kecerdasan guru dalam menggunakan Model pembelajaran kooperatif harus tepat dengan materi yang ada. Pelaku Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan cara mengatasi kelangkaan sumber daya alam dalam pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kelangkaan merupakan keadaan dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk menemukan semua kebutuhan kita. Kelangkaan terjadi karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari jumlah barang dan jasa yang tersedia. Masalahnya adalah kurangnya kemauan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat membangkit gairah belajar siswa. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik, maka guru harus mampu memilih pendekatan yang baik, tepat, dan efektif untuk mencapai sasaran, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Model pembelajaran ini memiliki ciri model mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa yang alternative jawaban yang disediakan. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) kegiatan belajar mengajar di SMPK Jos Soedarso Ende kelas VIII A, bahwa ketuntasan prestasi belajar pada pembelajaran Pendidikan ilmu pengetahuan sosial masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena metode atau strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang bersifat monoton (ceramah dan tanya jawab) sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, belum mampu menerima pelajaran serta memahami materi yang dipelajari. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diusahakan perbaikan dalam pembelajaran yang lebih bermakna dengan mengaktifkan peserta didik. Jadi peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tetapi lebih memahaminya. Sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka

perlu dicarikan solusi terutama pada pretasi belajar. Prestasi belajar merupakan Nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang dinyatakan dengan angka sebagai gambaran kemampuan siswabelajar IPS. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Salah satu solusi yang dipilih adalah peneliti menggunakan Model Scramble.

Model Scramble merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan dan bekerja sama dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) tes dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B berjumlah 17 orang. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model oleh Kemmis & McTaggart, dalam (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Proses Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII SMPK Jos Soedarso Ende jumlah peserta didik 17 orang. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada bulan Februari 2020 yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan dengan materi Keunggulan dan Keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan Ekonomidangkan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan materi yang sama.

Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Pembelajaran Pendidikan IPS yaitu melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan pada RPP. Selanjutnya untuk melihat perkembangan peserta didik setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada materi yang telah diberikan atau telah dilaksanakan pada akhir

pertemuan peserta didik mengerjakan soal latihan (evaluasi) sebanyak 6 butir soal dengan nilai KKM 79, dan pada setiap akhir siklus I dan siklus II diadakan ulangan harian yang hasilnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik dan sebagai landasan untuk siklus berikutnya. Setiap kali pertemuan cbsever mengamati aktivitas guru lembar observasi.

a) Tes Awal

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre-tes* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam penerimaan mata pelajaran IPS. Dengan hasil *pre-tes* tersebut peneliti dapat mengelompokkan siswa secara heterogen sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil tes tahap pra tindakan ditemukan bahwa terdapat 7 orang peserta didik yang tuntas atau 41,18 % dan yang tidak tuntas 10 orang atau 58,82 %. Rata-rata perolehan nilai siswa pada tes awal adalah 67,76. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran belum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*.

2. Deskripsi Hasil Tindakan

a. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Pertama

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu, peneliti membuat Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Yang perlu dilaksanakan dalam tindakan ini adalah membuat refleksi awal, mengidentifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan, merumuskan hipotesis tindakan yang bersifat tentatif yang memungkinkan peserta didik mengalami perubahan dan menetapkan dan merumuskan tindakan.

1. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan pelaku ekonomi, lembar kerja siswa, kartu soal, lembaran perilaku anak dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah model pembelajaran scramble antara lain:

1. Guru Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
 2. Guru Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap Anggota kelompok berjumlah 5 orang.
 3. Guru membuat pertanyaan sesuai kompetensi yang di capai.
 4. Guru Membagikan lembar soal dengan jawaban yang diacak susunannya (scramble).
 5. Pertanyaan dan jawaban disediakan guru
 6. Guru memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal..
 7. Guru Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan. Jika waktu pengerjaan soal sudah selesai, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran scramble dalam pembelajaran IPS. Hasil observasi dapat disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Aspek yang Diobservasi	Skor
Guru Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.	2
Guru Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap Anggota kelompok berjumlah 5 orang.	3
Guru membuat pertanyaan sesuai kompetensi yang di capai.	2
Guru Membagikan lembar soal dengan jawaban yang diacak susunannya (scramble).	3
Susunlah huruf-huruf pada bagian kolom B sehingga merupakan kata kunci dari pertanyaan kolom A.	3
Guru memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.	3
Guru Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan siswa. jika waktu pengerjaan soal sudah selesai siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban.	3
Skor maksimal	28
Total skor	19
Prosentase	67%
Kriteria: Kurang Baik	

Ket: SB: Sangat Baik (4), B : Baik (3), C: Cukup (2), K: Kurang (1)

Hasil observasi pada Tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran. Siswa sangat memahami topik pembelajaran yang disampaikan guru dengan skor 4”sangat baik”, siswa memahami topik pembelajaran dengan skor 3” baik”, Siswa kurang memahami topik pembelajaran skor 2”cukup”, siswa sangat tidak memahami topik pembelajaran skor 1” kurang
2. Guru Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap Anggota kelompok berjumlah 5 orang. Siswa sangat memahami ketika guru menyuruh untuk membentuk kelompok dengan skor 4”sangat baik”
3. Guru membuat pertanyaan sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Siswa sangat memahami pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dengan skor 4”sangat baik” siswa memahami pertanyaan dengan skor 3” siswa tidak memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru, skor 2”cukup” siswa kurang memahami pertanyaan skor 1”kurang”
4. Guru Memberikan kartu soal dengan jawaban yang diacak susunannya (scramble). Siswa sangat memahami lembar soal yg di berikan oleh guru, skor 4” sangat baik” siswa memahami lembar soal dengan skor 3”baik” siswa cukup memahami lembar soal dengan skor 2”cukup” siswa kurang memahami dengan lembar soal yang telah di berikan oleh guru, skor 1”kurang”
5. Susunlah huruf-huruf pada bagian kolom B sehingga membentuk kata kunci pada bagian kolom A. Siswa sangat mampu menyusun huruf-huruf pada bagian kolom B sehingga membentuk kata kunci pada bagian kolom A, skor 4” sangat baik”, siswa mampu menyusun huruf-huruf pada bagian kolom A dan B, dengan skor 3” baik”, siswa cukup mampu menyusun huruf-huruf dengan skor 2”, siswa kurang mampu menyusun huruf-huruf pada bagian kolom A dan B tersebut dengan skor 1” kurang mampu.

6. Guru memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal. Siswa sangat menghargai waktu yang telah ditentukan guru, skor 4”sangat baik” siswa menghargai waktu dengan skor 3”baik” siswa tidak menghargai waktu yang sudah ditentukan oleh guru, skor 2 cukup”
7. Guru mengecek durasi waktu dan memeriksa pekerjaan siswa. Jika waktu pengerjaan sudah selesai, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban.
4. Evaluasi
Tahap ini merupakan kegiatan akhir proses pembelajaran. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi pelaku ekonomi. Dari hasil tes Siklus I diketahui bahwa terdapat 13 orang peserta didik yang tuntas atau 76,47%, dan yang tidak tuntas 4 orang peserta didik atau 23,53 %. Rata-rata perolehan nilai siswa pada Siklus I adalah 81,23.
5. Refleksi
Refleksi pada siklus I mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang menghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah:
 1. Peserta didik kurang memahami topik pembelajaran yang diberikan oleh guru.
 2. Peserta didik kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Memperhatikan perolehan hasil belajar pada siklus I yang belum terlalu memuaskan, mendorong peneliti untuk membangun sebuah analisis yang mendalam tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah terjadi. Analisis yang mendalam tersebut membuahkan beberapa penemuan problem yang dialami oleh peneliti sendiri maupun peserta didik. Dari peneliti, problem riil yang dialami adalah memberikan penjelasan tentang penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble kepada peserta didik belum sesuai dengan arahan yang sebenarnya. Penyusunan ringkasan materi yang dibagikan kepada peserta didik masih terlalu sulit untuk dibaca dan dimengerti. Sedangkan dari peserta didik masih ditemukan sebagian kecil peserta didik yang bersikap acuh dalam membaca dan

memahami lembar kerja dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman yang ditemukan tersebut, peneliti membangun beberapa langkah strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Siklus II.

b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Kedua

Seperti sebelumnya peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disetujui oleh guru mata pelajaran dengan materi pelaku ekonomi. Selain itu, peneliti membuat Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan pelaku ekonomi, lembar kerja siswa, kartu soal, lembaran perilaku anak dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah model pembelajaran Scramble antara lain:

1. Guru Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
2. Guru Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap Anggota kelompok berjumlah 5 orang.
3. Buatlah pertanyaan sesuai kompetensi yang di capai.
4. Guru Membagikan lembar soal dengan jawaban yang diacak susunannya (scramble).
5. Susunlah huruf-huruf pada bagian kolom B sehingga merupakan kata kunci dari pertanyaan kolom A..
6. Guru memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal..
7. Guru Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan. Jika waktu pengerjaan soal sudah selesai, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban

c. Observasi

Tabel 2
Aktifitas Guru dalam Menerapkan Model
Pembelajaran Scramble Siklus II

Aspek yang Diobservasi	Skor
Guru Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.	4
Guru Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap Anggota kelompok berjumlah 5 orang.	4
Buatlah pertanyaan sesuai kompetensi yang di capai.	4
Guru Membagikan lembar soal dengan jawaban yang diacak susunannya (scramble).	4
Susunlah huruf-huruf pada bagian kolom B sehingga merupakan kata kunci dari pertanyaan kolom A.	4
Guru memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.	4
Guru Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan siswa. jika waktu pengerjaan soal sudah selesai siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban.	4
Skor total	28
Total skor	26
Prosentase	92%
Kriteria: Sangat Baik	

Ket:SB: Sangat Baik (4),B : Baik (3),C: Cukup (2),
K: Kurang(1)

Hasil observasi pada Tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran. Siswa sangat memahami topik pembelajaran yang disampaikan guru dengan skor 4"sangat baik", siswa memahami topik pembelajaran dengan skor 3" baik", Siswa kurang memahami topik pembelajaran skor 2" cukup", siswa sangat tidak memahami topik pembelajaran skor 1" kurang
2. Guru Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap Anggota kelompok berjumlah 5 orang.Siswa sangat sangat memahami ketika guru menyuruh untuk membentuk kelompok dengan skor 4"sangat baik"
3. Guru membuat pertanyaan sesuai dengan kompetensi yang dicapai.Siswa sangat memahami pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dengan skor

4"sangat baik" siswa memahami pertanyaan dengan skor 3" siswa tidak memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru, skor 2" cukup" siswa kurang memahami pertanyaan skor 1" kurang"

4. Guru Memberikan lembar soal dengan jawaban yang diacak susunannya (scramble).Siswa sangat memahami lembar soal yg di berikan oleh guru, skor 4" sangat baik" siswa memahami lembar soal dengan skor 3" baik" siswa cukup memahami lembar soal dengan skor 2" cukup" siswa kurang memahami dengan lembar soal yang telah di berikan oleh guru, skor 1" kurang"
 5. Susunlah huruf-huruf pada bagian kolom B sehingga membentuk kata kunci pada bagian kolom A.Siswa sangat mampu menyusun huruf-huruf pada bagian kolom B sehingga membentuk kata kunci pada bagian kolom A, skor 4" sangat baik", siswa mampu menyusun huruf-huruf pada bagian kolom A dan B, dengan skor 3" baik", siswa cukup mampu menyusun huruf-huruf dengan skor 2", siswa kurang mampu menyusun huruf-huruf pada bagian kolom A dan B tersebut dengan skor 1" kurang mampu
 6. Guru memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.Siswa sangat menghargai waktu yang telah ditentukan guru, skor 4"sangat baik" siswa menghargai waktu dengan skor 3" baik" siswa tidak menghargai waktu yang sudah ditentukan oleh guru, skor 2 cukup"
 7. Guru mengecek durasi waktu dan memeriksa pekerjaan siswa. Jika waktu pengerjaan sudah selesai, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban.
- d. Evaluasi
- Tahap ini merupakan kegiatan akhir proses pembelajaran. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi pelaku ekonomi. Dari hasil tes Siklus II dapat diketahui semua peserta didik dengan persentase 100% dikatakan tuntas karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* telah berhasil dilaksanakan. Rata-rata perolehan nilai siswa pada Siklus II adalah 86,29. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* memiliki peningkatan yang signifikan.

a. Refleksi

Refleksi pada siklus II mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu :

1. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru yaitu ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik langsung dengan sikap berani mengacukan tangan untuk menjawab pertanyaan.
2. Peserta didik telah memahami topik pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu dibuktikan dengan peserta didik mampu mengerjakan soal tes dengan benar.
3. Peserta didik mampu menyusun huruf-huruf pada bagian kolom B sehingga membentuk kata kunci pada bagian kolom A.

PEMBAHASAN

1. Penerapan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPK Jos Sudarso Ende

Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang disajikan dalam bentuk soal dan jawaban yang sudah di acak. *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Model *scramble* ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu mengembangkan pendekatan berpikir yang lebih kreatif dan inovatif. Cara kerjanya adalah peserta didik mencari jawaban yang sudah diacak susunannya (*scramble*) dan langsung mengisi pada lembar jawaban tersebut.

Berdasarkan analisis penerapan model pembelajaran *scramble* pada siklus I sebesar 67 % atau kategori kurang baik dan pada siklus II meningkat menjadi 92 % atau kategori sangat baik. Dalam bentuk tabel dapat disajikan sbb:

Tabel 3
Perbandingan Aktifitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* Siklus I dan II

Siklus	Presentase	Kriteria
I	67%	Kurang baik
II	92 %	Sangat Baik

2. Hasil Belajar siswa Setelah diterapkan model pembelajaran *Scramble*

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata yakni 80 dengan ketuntasan 75%.

Banyaknya peserta didik yang belum mampu terjadi karena belum optimalnya keaktifan, kesungguhan, dan keterlibatan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, berdasarkan keputusan ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II, dimana untuk melihat apakah tindakan berikutnya nilai rata-rata mampu dinaikan melebihi standar yang ditentukan. Hasilnya bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 85,3125.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II perolehan nilai sudah mencapai 100%. Dengan demikian, pencapaian prestasi belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria sangat Baik, sehingga peneliti ini berakhir pada siklus II karena dianggap berhasil.

Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPK Jos Sudarso Ende, berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga ditunjukkan pada Tabel 4 yaitu rekapitulasi nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Rata-rata, Pre-Tes, Pos-Tes Siklus I dan Pos-Tes Siklus II

	Tindakan yang diberikan		
	Pra Tindakan	Pos-tes Siklus I	Pos-tes Siklus II
Tuntas	41,18%	76,47%	100%
Tidak tuntas	58,82,7%	23,53%	
Presentase	71,88%	75%	100%
Kriteria	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa kriteria penilaian sebelum tindakan adalah cukup dengan persentase keberhasilan 41,18%. Kriteria penilaian pada

siklus I adalah pesentase keberhasilan 76,47 %. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B di SMPK Jos Soedarso Ende. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk program perbaikan pembelajaran IPS bagi guru-guru di SMPK Jos Soedarso Ende.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninymous, (2017) Buku IPS Siswa Kelas VIII Kurikulum 2013. Jakarta: PN. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto Suharsimi (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta PT Gresindo
- Dalyono (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta Rinekacipta
- Dadang Yudistira 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta PT Grasindo
- Mulyasana, Dedi. 2012. Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: RemajaRosdakarya
- Miftahul Huda (2013) Model-model pembelajaranScranble
- Rusman (2012) model-mdel pembelajaran.Jakarta Rajawali
- Sudarwan denim (2013).Perkembangan Peserta Didik. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Slameto (2010) belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Jakarta Rineka Cipta
- Suprijono (2012) Model –Model Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka.
- Tu'u (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta
- Trianto (2000), Surabaya: prestasi. Pustaka.
- Trianto (2011) panduan Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasibelajar
- Trianto (2011).Model- model pembelajaran Terpadu Jakarta PT. Bumiaksara
- Trianto (2007) modelpembelajaran Terpadu Dalam Teori. Jakarta :Prestasi Pustaka

Wahyudin, Dinn,dkk. 2014. Pengantar Pendidikan. Banten: Universitas Terbuka.

Zainal Arifin(2012) Evluasipembelajaranbandung”PTRemajaRosdikara.
<https://idtesis.com/metode-pembelajaran-Scramble/>